WORK FLOW

**Pengantar Proses Inventarisasi**

Universitas Diponegoro melakukan proses inventarisasi aset minimal setiap lima tahun, namun saat ini masih dilakukan secara manual. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan Sistem Informasi Manajemen Aset Terpadu Modul Inventarisasi dengan menggunakan metode Agile Framework Scrum untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses tersebut.

**Metode Pengembangan Sistem**

Pengembangan sistem dilakukan dengan **metode Agile**, khususnya melalui **Scrum**, yang membagi proses menjadi beberapa **Sprint**. Dalam Scrum, terdapat tiga peran utama:

* **Product Owner (PO)**: Bertanggung jawab untuk memastikan produk memenuhi target.
* **Developer Team**: Anggota yang melaksanakan pengembangan sistem.
* **Scrum Master (SM)**: Memfasilitasi tim dalam implementasi Scrum dan mengatasi hambatan yang muncul.

**Tahapan dalam Scrum**  
Proses pengembangan menggunakan Scrum meliputi beberapa tahapan kunci:

1. **Sprint Planning**: Menentukan pekerjaan yang akan dilakukan dalam sprint dengan memilih Product Backlog Item (PBI) yang diprioritaskan.
2. **Daily Scrum**: Pertemuan rutin selama 15 menit untuk membahas kemajuan menuju Sprint Goal.
3. **Sprint Review**: Memeriksa hasil pekerjaan dari sprint yang telah selesai, di mana tim mempresentasikan hasil kerja mereka.
4. **Sprint Retrospective**: Evaluasi proses dan hasil sprint untuk perbaikan di masa mendatang.

Dengan penerapan metode ini, diharapkan waktu pengembangan sistem informasi dapat lebih singkat dan responsif terhadap perubahan kebutuhan pengguna, serta meningkatkan transparansi dan kolaborasi dalam tim